

**ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA
FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Riskhatiah Munawaroh

34301500720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2021

LEMBAR PERSETUUAN PEMBIMBING

ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh


Riskhatian Munawaroh

34301500720

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II


Yulha Ismiyanti, S. Pd., M. Pd.

NIK 211314022


Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M. Pd., MH

NIK 211313015

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S. Pd., M. Pd.

NIK 211312012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Riskhatiah Munawaroh

Nim : 34301500720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan di buat orang lain atau jiplakan atau modifikasi orang lain.

Bila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 26 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Riskhatiah Munawaroh

NIM 34301500720

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA

Disusun dan Dipersiapkan Oleh:

Riskhatian Munawaroh

34301500720

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S. Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 1 : Dr. Rida Fironika K, S. Pd., M. Pd.

NIK 211312012

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S. Pd., M. Pd.

NIK 211314022

Penguji 3 : Dr. Muhamad Afandi, M. Pd., MHI

NIK 211313015

Semarang 29 Desember 2021

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Nurahmat, S.Pd, M.Pd.

NIK 211312011

MOTTO

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S Al-Zalزالah: 7)

Kebaikan yang kamu buat untuk orang lain, belum tentu akan di balas dengan kebaikan dari orang tersebut. Tapi kebaikanmu, pasti akan dibalas olehNya (Allah) baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim, terimakasih untuk semua pihak yang sudah hadir dalam kehidupan penulis, terimakasih telah memberi banyak sekali pengalaman dan pelajaran hidup bagi penulis. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan cinta akan Muhammad SAW. dengan segala kerendahan hati yang berbahagia, peneliti persembahkan hasil karya penulis ini kepada siapapun yang nantinya membutuhkan karya ini. Namun untuk pihak yang tak mungkin penulis tidak memberi ruang sendiri dalam lembar ini, ialah kepada ibu saya tercinta, adik saya, keluarga saya, sahabat Mugiarti dan kedua almarhum ayah saya yang senantiasa memberi support dan dukungan bagi penulis dalam bentuk apapun, baik moral maupun materil, serta doa-doa yang senantiasa beliau mohonkan kepada Sang pembuat segala kemungkinan. Semoga senantiasa dalam ridho dan keberkahan-Nya. Amiin.

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat sikap cinta tanah air pada komik Nusa V Volume 1 karya Sweta Kartika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis instrumen. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification). Untuk pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi yang meliputi uji triangulasi sumber, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *member check*. Dari hasil analisis dapat diperoleh data bahwa komik Nusa V Volume 1 karya Sweta Kartika mengandung sikap Cinta tanah air seperti disimpulkan sebagai berikut: (1) Apresiasi budaya, (2) Patriotisme, (3) Nasionalis, (4)Toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa komik Nusa V volume 1 karya Sweta Kartika dapat dijadikan salah satu opsi media pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta tanah air yang lebih inovatif.

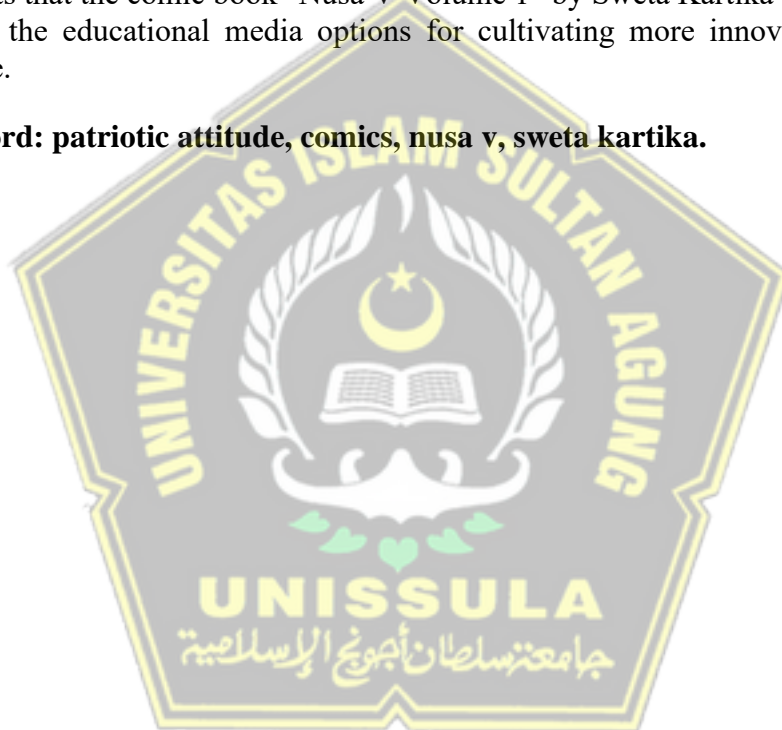
Kata Kunci : Sikap Cinta Tanah Air, Komik, Nusa V, Sweta Kartika.



ABSTRACT

The aim of this research is to find out if there was a love the motherland in the comic book "Nusa V Volume 1" by Sweta Kartika. The approach method used in this data is descriptive qualitative descriptions using an instrument analysis. The instrument that used in this data are interview, and the documentation. Whereas, techniques of data analysis used in this research is Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/ Verification. In testing validity data, the researcher used triangulation techniques which included the resource of triangulation tests, using checks. In the analysis, it shows that the comic book "Nusa V Volume 1" by Sweta Kartika contained the love of motherland, as summed up as follows: (1) cultural appreciation, (2) patriotism, (3) nationalistic, (4) tolerance. In this case, it suggests that the comic book "Nusa V Volume 1" by Sweta Kartika can be used as one of the educational media options for cultivating more innovative patriotic attitude.

Keyword: patriotic attitude, comics, nusa v, sweta kartika.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wa barokatuh.

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan RidhoNya sehingga penulis berkesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA” dimana penelitian dilaksanakan di SD N Karangsumber 01 Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Dalam menyusun proposal ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulis mendapat bimbingan, dukungan bahkan saran yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang telah penulis rencanakan. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs.Bedjo Santoso,M.T.Ph.D, sebagai Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, S.Pd.M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika, S.Pd.,M.Pd. sebagai Kaprodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Yulina Ismiyati, M.Pd., dan Dr. Muhammad Afandi,S.Pd.,M.Pd.,MH. sebagai dosen pembimbing yang dengan tulus dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan proposal penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta dukungan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Sweta Kartika sebagai komikus dari komik Nusa Five Volume 1.
7. Keluarga yang sangat saya cintai, ibu Ngatimah, bapak Suwarno, adik Raka, Pak men, Bu Rum dan sanak keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungan, nasehat, waktu, biaya, dan semua yang

telah dicurahkan kepada saya, tanpa mereka penulis bukanlah tidak akan bisa sampai sejauh ini dalam menuntut ilmu.

8. Saudara saya Mugiarti terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh.

Semarang, 22 Desember 2021

Penulis,

Riskhatiah Munawaroh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
ABTRAK	iii
<i>ABCTRAC</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2. Fokus Masalah.....	6
1. 3. Rumusan Masalah	6
1. 4. Tujuan Penelitian.....	6
1. 5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kajian Teori.....	8
2.1.1. Komik.....	8
2.1.2. Komik Nusa V Volume 1.....	9
2.1.3. Cinta Tanah Air.....	11
2.2. Penelitian yang Relevan	12
BAB III	15
METODE PENELITIAN.....	15

3.1.	Desain Penelitian	15
3.2.	Sumber Data Penelitian	16
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	16
3.3.1.	Wawancara	17
3.3.2	Dokumentasi	17
3.4.	Instrumen Penelitian	18
3.4.1.	Wawancara	18
3.4.2	Dokumentasi	18
3.4.3	Validitas Instrumen Penelitian	18
3.5.	Teknik Analisis Data	19
3.6.	Pengujian Keabsahan Data	19
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1.	Analisis Sikap Cinta Tanah Air dalam Komik Nusa V Volume 1.....	26
4.2.	Hasil Wawancara.....	35
4.2.	Pembahasan	38
BAB V.....	43
PENUTUP.....	43
5.1.	Kesimpulan.....	43
5.2.	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.1. 1 Kisi-kisi wawancara.....	18
Tabel 3.4.2. 1 Kisi-kisi dokumentasi	18
Tabel 3.6.1 Kisi–Kisi Instrumen Wawancara	22
Tabel 3.6.2 kisi-kisi instrumen dokumentasi	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 1 Panel kemunculan celuluk.	26
Gambar 4.1 2 Panel kemunculan wahana Harimau Sumatra	26
Gambar 4.1 3 Panel dialog Rimba dan Kenaya	27
Gambar 4.1. 4 perbandingan desain senjata Rangga dengan senjata kujang	28
Gambar 4.1 5 Panel kemunculan wahana Paksi	28
Gambar 4.1. 6 kemunculan karakter Wara.....	29
Gambar 4.1 7 Panel kemunculan Rimba, Ste dan Oji.....	30
Gambar 4.1 8 Panel karakter Rena.....	31
Gambar 4.1 9 Panel penampakan peta Indonesia	32
Gambar 4.1. 10 Design kostum Rangga Wira Prakoso.....	32
Gambar 4.1. 11 Design kostum Meuthia	33
Gambar 4.1. 12 Design kostum Rimba Kala Manthana.....	33
Gambar 4.1. 13 Design kostum Renata Mokoginta	34
Gambar 4.1. 14 Design kostum George Saa	34
Gambar 4.2.2 1 Bab empat komik Nusa V	40
Gambar 4.2.2 2 Bab tuuh komik Nusa V	40



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalam hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap (Putri, 2018: 37-38). Kemajuan dalam teknologi mempengaruhi kemajuan perkembangan pendidikan secara pesat. Sebagaimana dikemukakan oleh Putri (2018:39) dewasa ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain game online, berinteraksi dengan media gadget, seperti telephon seluler, laptop dan *video game*. Dengan kemajuan teknologi memudahkan banyak budaya baru dibawa masuk ke Indonesia melalui arus globalisasi. Melalui pengaruh dari media massa, para siswa lebih tertarik dengan budaya baru yang ditawarkan agen budaya luar sekolah terutama media televisi dibandingkan dengan budaya kita sendiri yang ditanamkan di sekolah (Budimansyah, 2010:11).

Penanaman nilai cinta tanah air merupakan langkah dasar dalam memperkenalkan budaya bangsa. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah, terutama guru, untuk menanamkan nilai cinta tanah air ke dalam diri siswa, sehingga siswa dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air maka perlulah untuk mengetahui kelebihan yang hanya dimiliki oleh negara Indonesia. Negara Indonesia terkenal dengan kekayaan budayan dari setiap pulau memiliki beragam budaya yang berbeda. Keanekaragaman ini merupakan suatu kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak dicuri atau ditiru oleh bangsa lain. Seperti yang diketahui dari beberapa berita di stasiun televisi bahwa ada beberapa budaya kita yang diklaim oleh negara lain. Hal itu tentulah terjadi bukan karena tanpa sebab melainkan karena kurangnya pelestarian budaya dari masyarakat Indonesia itu sendiri. Mencintai kebudayaan bangsa Indonesia tidak dapat di batasi oleh usia, ras atau golongan manapun oleh kerena itu, alangkah baiknya bila budaya Indonesia diperkenalkan sejak dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab 1 Pasal 1, Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia.

Peran kurikulum yang diterapkan pada pendidikan sangat berpengaruh terhadap erosi seni budaya tradisional. Pendidikan dasar maupun menengah lebih menekankan prestasi di bidang akademik. Tidak banyak kegiatan yang diadakan untuk menilai kelihaihan seni budaya di sekolah masing-masing. Bahkan, sedikit sekali lembaga pendidikan formal yang menghidupkan seni budaya.

Pembelajaran pendidikan di sekolah merupakan media untuk mentransfer nilai-nilai kebudayaan pada generasi penerus. Sebab kesempatan bagi generasi penerus untuk dapat mengenal kebudayaan leluhurnya adalah melalui pendidikan. Bagaimana tradisi adat itu berlangsung dan dilaksanakan juga dapat dipelajari oleh siswa-siswa di kelas. Jadi kemajuan kebudayaan serta eksistensinya telah banyak didukung oleh peran pendidikan. Namun tidak bisa dipungkiri kemungkinan besar budaya-budaya tradisional semakin tidak kelihatan di tengah masyarakat dapat diakibatkan oleh perubahan yang ditawarkan oleh kemajuan pendidikan. Menyaksikan perkembangan teknologi dan informasi mempermudah masuknya kebudayaan luar yang lebih maju dalam kehidupan masyarakat. Secara perlahan generasi muda mulai mengadopsi *tren* luar sebagai gaya dalam pergaulan sementara transfer kebudayaan dalam masyarakat, terutama di tengah-tengah keluarga, sangat minim, sebab anak-anak banyak menghabiskan sebagian waktunya belajar disekolah dibandingkan berada ditengah-tengah masyarakat. Padahal sekolah belum tentu secara maksimal mengajarkan tentang budaya-budaya karena pengaruh kurikulum dan minimnya jumlah les yang ditawarkan serta minimnya peranan pendidikan dalam menggali dan mewariskan kebudayaan warisan leluhur tersebut. (Panjaitan, A. P., dkk, 2014:57)

Berbagai stasiun televisi nasional maupun lokal saat ini lebih banyak mengusung acara hiburan yang mengacu pada budaya asing. Mulai dari musik, film, hingga program anak kecil tak banyak menyentuh nilai seni dan budaya lokal. Tak mengherankan bila akhirnya pola perkembangan anak saat ini lebih

mengacu kepada budaya luar. Bersinggungan dengan budaya luar yang lebih terbuka dan lebih banyak mengandalkan kerja keras untuk diri sendiri. Setiap hari tayangan televisi menyerang otak anak-anak, mereka lebih banyak mendapatkan sisi negatif dari tayangan tersebut.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya fasilitas seperti proyektor sehingga guru-guru memiliki keterbatasan dalam memberikan contoh beragam budaya Indonesia secara visual. Faktor lainnya adalah rendahnya minat membaca siswa, mengutip pendapat dari Tohir dari jurnal yang ditulis oleh Ulia, Ismiyanti dan Setiana (Ulia, Ismiyanti dan Setiana, 2019: 153) mengemukakan bahwa "... hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* disebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2015 menempati urutan 62 dari 70 negara partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh PISA dengan nilai *mean score* sebesar 386. Sementara itu, pada tahun 2012 tercatat bahwa indeks minat baca di Negara Indonesia hanya mencapai 0,001 yang berarti bahwa setiap seribu penduduk Indonesia hanya terdapat 1 orang saja yang mempunyai minat baca, hal ini sesuai dengan data statistik UNESCO".

Dikutip dari detik.com "Buku-buku terbitan P dan K (Kementerian/ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) itu materinya tidak menarik, ditulisnya juga tidak menarik, banyak ceramahnya, sehingga malah merusak imajinasi anak," kritik Nirwan terhadap kualitas 'buku proyekan' pemerintah, meski dia mengakui ada pula buku-buku bagus terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Damarjati, 2019). Akibatnya masih banyak siswa yang kurang tahu tentang beragam budaya Indonesia sedangkan pengaruh media masa saat ini bagaikan roket yang dengan mudah melesat membawa masuk budaya-budaya asing masuk dalam otak anak-anak tanpa difilter.

Desstya (2014: 193-200) Jean Piaget mengemukakan empat periode perkembangan kognitif anak, yaitu: periode sensorimotorik (0-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkret (7-11/12 tahun), dan periode operasional formal (12 tahun ke atas). Anak SD tidak berada pada tahap sensorimotorik, namun penting untuk diketahui karena perkembangan pola pikirnya melalui pengalaman fisik berlanjut sampai tahap operasional.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada akhir tahap operasional konkret, mereka telah dapat memahami tentang membaca, menulis dan berkorespondensi, dan mulai dapat berpikir abstrak yang sederhana, misalnya memahami konsep sastra anak. Anak mulai memecahkan masalah khusus, mempelajari ide pokok cerita, keterampilan, dan kecakapan berpikir logis yang membantu mereka memaknai pengalaman. Tahap ini merupakan perkembangan dari tahap praoperasional yang dimulai dengan proses internalisasi melalui pancaindra sampai ke otak. Ini adalah tahap yang tepat untuk memperkenalkan beraneka ragam budaya Indonesia melalui karya tulis.

Mengutip pendapat Quin dari buku yang ditulis oleh Riris K. Toha-Sarumpet: Quin (Sarumpet, 2010:1) berkata secara sederhana sastra adalah “tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembaca yang khas pula”. Arai dan Tolle (2014:669) Membaca komik adalah salah satu hal yang populer di dunia, terutama di Jepang sebagaimana dikemukakan bahwa “*manga is one of popular item in Japan and also in the rest of the world.*” Membaca komik tidak hanya untuk sekedar mendapatkan informasi saja, namun berkembang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan untuk bersantai, melepaskan penat dari aktivitas dan menjadi suatu hiburan. Jika dilihat dari segi positif, membaca komik dapat membantu perkembangan sisi imajinatif seseorang umumnya anak-anak.

Dengan berkembangnya zaman, jenis komik pun ikut mengalami perubahan. Penulis komik tergugah untuk melakukan inovasi agar karya komiknya mendapat tempat dihati para pembacanya. Sweta Kartika Adalah penulis komik *Nusa V* (baca: Nusa Five); sebuah komik kolaborasi antara Indonesia dan Jepang, yang telah diterbitkan untuk pertama kalinya di acara Popcon Asia yang berlokasi di Jakarta Convention Center pada tanggal 5-6 Agustus 2017.

Padma Pusaka Nusantara; perusahaan kreatif yang berlokasi di Jakarta, menjalin kerjasama dengan Shogakukan Asia Pte Ltd (anak perusahaan dari penerbit besar asal Jepang yaitu Shogakukan yang telah menerbitkan berbagai komik legendaris seperti Doraemon, Detektif Conan dan Yokai Watch) dalam menggarap seri komik *Nusa V* yang kepemilikannya dimiliki bersama antara dua

perusahaan tersebut. "Kami (Shogakukan) mencari kreator yang berbakat dan mampu membuat sebuah karya orisinal dengan pengetahuan yang baik tentang budaya Indonesia dan (Padma Pusaka Nusantara) memiliki semua itu. Kami sangat senang bisa memperkenalkan hasil kolaborasi kami yaitu *Nusa V* kepada para pembaca di Indonesia, " ujar Kajiya Bunsho selaku Managing Director dari Shogakukan Asia.

Nusa V terbit pertama kali dalam majalah komik re:ON edisi 28 dan akan rutin terbit di edisi-edisi berikutnya setiap 45 hari. Re:On sendiri adalah majalah komik pertama di Indonesia yang pada saat ini sangat terkenal di Indonesia. Setelah terbit di Indonesia, *Nusa V* dalam versi bahasa Inggris akan dipamerkan di Frankfurt Book Fair pada bulan Oktober 2017 di booth Shogakukan Asia dan direncanakan untuk terbit dalam versi internasional pada tahun 2018 dan merupakan debut pertama kalinya *Nusa V* dalam satu jilid buku *Volume I* yang berisi 8 *chapter*.

Misi dari *Nusa V* adalah mempromosikan budaya serta sejarah Indonesia bagi pembaca lokal dan global dengan cara menggabungkan nilai-nilai tradisional dan dongeng dari berbagai daerah di Indonesia ke dalam cerita. Disisi lain Komik *Nusa V volume 1* mampu memberikan pengetahuan yang baik tentang jajaran budaya nusantara yang dikemas dalam suatu karya yang epik setingkat dengan karya-karya komik populer Jepang.

Berdasarkan visi dan misi *Nusa V* Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap cinta tanah air yang terkandung dalam komik *Nusa V volume 1*. Dengan membaca komik ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta budaya Indonesia serta mengembangkan daya kreatifitas anak. Oleh karena itu peneliti menganalisis nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam komik *Nusa V Volume 1* dengan mengambil skripsi yang berjudul "Analisis Komik *Nusa V Volume 1* Karya Sweta Kartika untuk Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air".

1. 2. Fokus Masalah

Dalam uraian konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian tersebut supaya dalam proses pengungkapan masalah tidak melebar jauh. Fokus penelitian tersebut adalah sikap cinta tanah air dalam komik *Nusa V Volume 1*.

1. 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yang berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas adalah

- 1.3.1 Apa saja sikap yang mencerminkan cinta tanah air dalam komik *Nusa V Volume 1* karya Sweta Kartika?

1. 4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap cinta tanah air dalam komik *Nusa V Volume 1* karya sweta kartika.

1. 5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi:

1.5.1 Manfaat teori

Adapun manfaat teoritis bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui lebih dalam mengenai identifikasi sikap cinta tanah air pada komik *Nusa V Volume 1* karya Sweta Kartika sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai budaya indonesia dalam mewujudkan sikap cinta tanah air untuk anak melalui membaca komik *Nusa V Volume 1*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca antara lain dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai sikap cinta tanah air, menumbuhkan minat membaca, serta menambah pengetahuan anak mengenai keberagaman nusantara..

b. Penulis

Manfaat praktis bagi penulis adalah dapat memberikan pengetahuan baru serta pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Komik

Patricia (2018:280) komik adalah sebuah narasi yang diceritakan melalui gambar yang di atur dalam garis-garis horisontal, setrip, atau kotak, yang disebut panel, dan dibaca seperti teks verbal dari kiri ke kanan. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik juga termasuk karya sastra, yaitu sastra bergambar. Sesuai dengan pernyataan Widodo dalam *International journal of social sciences and humanities* yang ditulis oleh Suarta: Widodo (Suarta, 2017:10) *stated that literature serves not only as an educational agent, the forming of the innocent human beings, but also forming the souls of nationalism love in their homeland.* menyatakan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai agen pendidikan, pembentukan manusia yang tidak bersalah, tetapi juga membentuk jiwa cinta nasionalisme di tanah air mereka.

Mengutip definisi komik oleh McCloud dalam *international journal of Academic in Business and Social Sciences* yang ditulis Hasim dan Idris: McCloud (Hasim dan Idris, 2016:251) “expressed a term ‘Sequential Art’ as a basis for the definition of comics. McCloud regards to the definition of the comic as a picture or a sequential or juxtaposed images that create the storyline.” yang artinya komik sebagai gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjuxtaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan memberikan informasi dan tanggapan estetika dari pembaca.

Komik adalah kumpulan gambar-gambar yang tersusun dalam urutan tertentu, terangkai dalam bingkai-bingkai serta mengungkapkan suatu karakter dalam suatu jalinan cerita untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca (Negara, 2014:254).

Komik adalah media untuk menceritakan suatu kisah dimana gaya penulisan disajikan dengan ilustrasi berupa kombinasi gambar dan teks yang membangun narasi dengan gambar yang berurutan sehingga mempermudah imajinasi pembaca dalam memahami informasi. (Hashim dan Idris, 2016:251).

Buchori dan Setyawati, (2015:374) “comic picture book containing messages through illustrations and written text. These books contain a variety of themes are often based on the experience of the child's daily life”. Berdasarkan pernyataan dari Buchori dan Setyawati, pesan-pesan dalam komik disampaikan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Buku-buku ini mengandung beragam tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak.

Kemudian sebutan untuk kreator komik adalah komikus. Baru-baru ini muncul istilah *webcomic* yang merupakan komik dimana media publikasinya berupa *website* yang dapat diakses secara *online* (Putiamary dan Mansor, 2015:37).

Dari berbagai pernyataan di atas penulis menarik kesimpulan definisi dari komik adalah media penyampaian pesan melalui karya sastra berupa susunan gambar dan kata yang terangkai dalam bingkai panel dengan memanfaatkan tata letak secara berurutan agar gambar membentuk sebuah alur cerita.

2.1.2 Komik Nusa V Volume 1

Komik Nusa V memiliki misi adalah mempromosikan budaya serta sejarah Indonesia bagi pembaca lokal dan global dengan cara menggabungkan nilai-nilai tradisional dan dongeng dari berbagai daerah di Indonesia ke dalam cerita (Nusafive, 2017).

Nusa V (dibaca Nusa Five) adalah hasil kerjasama antara Padma Pusaka Nusantara; sebuah perusahaan kreatif dari Indonesia, dengan Shogakukan Asia; anak perusahaan dari Shogakukan yang merupakan penerbit dari Jepang dan telah menerbitkan Doraemon, Detektif Conan dan berbagai judul lainnya. Di Indonesia, Nusa V diterbitkan oleh Re:On Comics melalui majalah komik bulanan. Shogakukan Asia akan mengelola penerbitan secara internasional diawali dari Singapura.

Padma Pusaka Nusantara; perusahaan kreatif yang berlokasi di Jakarta, menjalin kerjasama dengan Shogakukan Asia Pte Ltd (anak perusahaan dari penerbit besar asal Jepang yaitu Shogakukan yang telah menerbitkan berbagai komik legendaris seperti Doraemon, Detektif Conan dan Yokai Watch) dalam menggarap seri komik Nusa V yang kepemilikannya dimiliki bersama antara dua perusahaan tersebut

"Kami (Shogakukan) mencari kreator yang berbakat dan mampu membuat sebuah karya orisinal dengan pengetahuan yang baik tentang budaya Indonesia dan (Padma Pusaka Nusantara) memiliki semua itu. Kami sangat senang bisa memperkenalkan hasil kolaborasi kami yaitu Nusa V kepada para pembaca di Indonesia." ujar Kajiya Bunsho selaku Managing Director dari Shogakukan Asia (Nusafive, 2017).

Nusa V (baca: Nusa Five) sebuah komik kolaborasi antara Indonesia dan Jepang, diterbitkan pertama kali di acara Popcon Asia yang berlokasi di Jakarta Convention Center pada tanggal 5-6 Agustus 2017.

Nusa V akan bercerita tentang lima orang pemuda yang berasal dari lima pulau besar di Indonesia; Rangga (Jawa), Naya (Sumatera), Rimba (Kalimantan), Rena (Sulawesi), George (Papua) dalam menghadapi kelompok Sandekala yang tunduk pada entitas jahat bernama Kelana.

Pembuatan cerita dan ilustrasi Nusa V dikerjakan oleh Sweta Kartika (komikus Grey & Jingga, Wanara, Pusaka Dewa, Love Birds Diary, The Dreamcatchers, dan H2O:Reborn.) dengan bimbingan Yasuyuki Sagami; seorang editor senior dari Shogakukan pusat di Jepang.

"Jajaran budaya nusantara yang menjadi penopang konsep utama cerita ini saya gali bersama teman-teman dalam tim. Pada tahap inilah saya makin memahami betapa luas dan kayanya Indonesia," ungkap Sweta menjelaskan tentang proses pembuatan Nusa V (Nusafive, 2017).

Nusa V akan terbit untuk pertama kalinya dalam majalah komik re:ON edisi 28 dan akan rutin terbit di edisi-edisi berikutnya setiap 45 hari. Untuk acara peluncuran chapter pertama, re:ON menghadirkan Ghaida Farisya (ex-JKT48) sebagai cosplayer untuk Nusa V di Popcon Asia dan menggelar talkshow serta kegiatan meet and greet. Setelah muncul dalam seri kompilasi bulanan Re:On Comics, Komik Nusa V hadir sebagai judul sendiri dalam format buku setebal 248 halaman, terdiri dari 7 chapter cerita utama dan 1 bonus chapter (Tn. 2019).

Setelah terbit di Indonesia, Nusa V dalam versi bahasa Inggris dipamerkan di Frankfurt Book Fair pada bulan Oktober 2017 di booth Shogakukan Asia dan telah terbit dalam versi internasional pada tahun 2019.

2.1.3 Cinta Tanah Air

Mengutip pendapat Kementerian Pendidikan Nasional: Muchlas Samani dan Hariyanto (Widayani, 2016:314) menyebutkan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Mengutip pendapat Karbadi dalam jurnal Komalasari dan Wihaskoro: Karbadi (Komalasari dan Wihaskoro 2018: 132) mengungkapkan bahwa “cinta tanah air merupakan pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.”

Komalasari dan Wihaskoro (2018: 133) Cinta tanah air merupakan suatu sikap mencintai, bangsa dan negara tanpa mengenal fanatisme kedaerahan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Vida dalam bukunya yang berjudul Mutu Manikam yaitu cinta tanah air di artikan sebagai perasaan yang timbul dari dalam sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara membela, melindungi tanah air dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air itu sesederhananya rasa ikut bahagia melihat putra dan putri bangsa menorehkan prestasi di kanca dunia bahkan semudah berkata “hore”, sekeras berteriak “merdeka”. Cinta tanah air itu melihat bakti saya, ketulusan saya, rasa percaya dan harapan saya. Cinta tanah air itu, saya untuk Indonesia Vida (2018:37-38).

Ikhsan (2017:110) Cinta tanah air pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam diri setiap manusia. Cinta tanah air juga sering dikenal dengan istilah nasionalisme. Nasionalis adalah menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama (Kemdikbud, 2017).

Pengertian cinta tanah air menurut peneliti adalah perasaan yang timbul secara sadar dalam diri seseorang kemudian ditunjukkan melalui sikap kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi untuk mengabdikan pada bangsa dan negara. Berdasarkan pendeskripsian nilai nasionalis oleh Kemendikbud di atas, peneliti merangkum indikator dalam penelitian menjadi empat yaitu nilai sikap apresiasi budaya, sikap patriotis, sikap nasionalis, dan sikap toleransi.

2.2 Penelitian yang Relevan

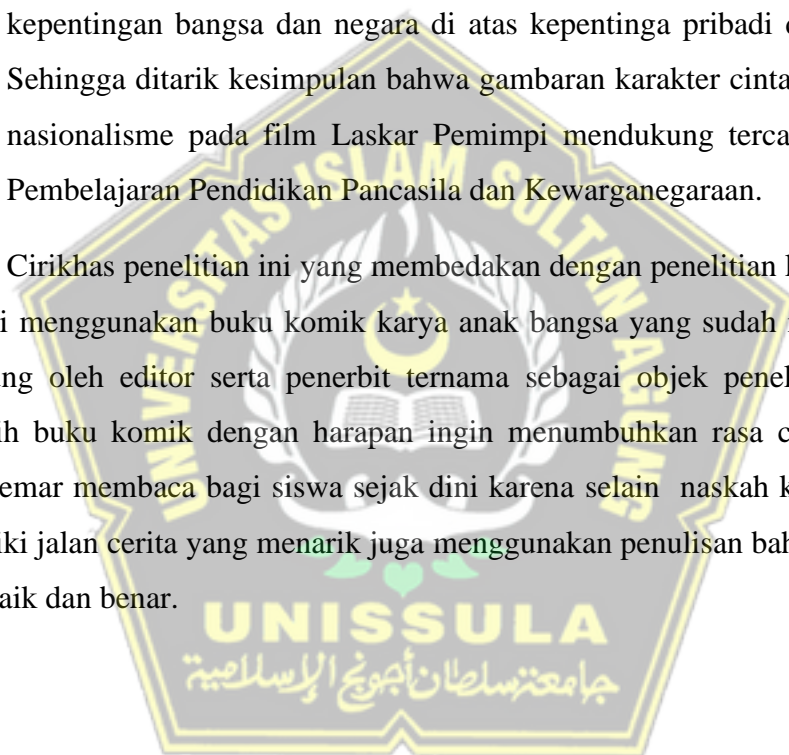
- 2.2.1. Penelitian yang dilakukan tahun 2008 oleh Noneng Fatonah mahasiswa Program Sarjana Humaniora Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia menyimpulkan bahwa pengetahuan baru mengenai masyarakat dan budaya Jepang yang didapatkan dengan cara membaca *manga Doraemon*, menambah kecintaan mereka terhadap *manga Doraemon*, serta ajaran-ajaran moral yang terkandung didalamnya yang tercermin dari setiap tingkah laku para tokoh dapat menjadi pelajaran bagi anak-anak.
- 2.2.2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna Faizul Mas'ud pada tahun 2018 yang diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S1 Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian serial film animasi "Sahabat Pemberani" disimpulkan bahwa serial film animasi Sahabat Pemberani memiliki

beberapa muatan budi pekerti di antaranya taat kepada ajaran agama, toleransi, disiplin diri, saling menghargai, tanggung jawab, tumbuhnya potensi diri, tumbuhnya cinta dan kasih sayang, gotong royong, rasa setia kawan, saling menghormati, kejujuran, tata krama dan sopan santun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film Sahabat Pemberani merupakan film yang baik untuk ditayangkan pada anak-anak.

- 2.2.3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Kusnianto mahasiswa Ilmu Komunikasi Proses mimikri di dalam komik Nusantaranger karya Sweta Kartika melalui analisis semiotika menunjukkan bahwa (1) Komik Nusantaranger menjadi *Third Space/Place* yang mempertemukan identitas asing yaitu konsep serial Power Rangers dan identitas lokal yaitu kebudayaan Indonesia. (2) Sign vehicle menjadi landasan peniruan yang mengawali proses mimikri untuk memasukan masing-masing identitas kedalam bentuk tanda. (3) Mimikri terbentuk dengan peniruan namun tetap menampilkan perbedaan melalui keterseliapan identitas lokal dan modifikasi dan/atau modernisasi bentuk tanda. (4) Mimikri yang membentuk identitas hibrida mengarah pada wacana kolonial dimana identitas asing lebih mendominasi sehingga ideologi yang dianut juga mengarah ke ideologi barat. Identitas hibrida menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk nilai kolonialisme masih dapat terjadi bahkan dalam wujud pembentukan tanda-tanda di dalam komik. Di balik semua konstruksi yang menampilkan dan memperkenalkan identitas lokal masih terdapat bentuk aliansi dan dominasi yang menekan ideologi dan nilai-nilai lokal. Pembentukan identitas hibrida mampu dijadikan sebagai strategi tidak hanya untuk mempertemukan berbagai bentuk identitas budaya namun juga cara menjalankan wacana kolonial agar bisa masuk dan diterima ke dalam lingkup budaya minoritas.
- 2.2.4. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Tri Wahyuni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran

karakter cinta tanah air dan nasionalisme pada film laskar pemimpi, analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan sikap cinta tanah air diantaranya: (1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (2) Menyukai budaya Nusantara. (3) Menyukai buatan Indonesia. Kemudian sikap nasionalisme diantaranya: (1) cinta bangsa dan tanah air Indonesia. (2) Rela berkorban demi bangsa dan negara. (3) Bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia. (4) menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingannya pribadi dan golongan. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa gambaran karakter cinta tanah air dan nasionalisme pada film Laskar Pemimpi mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Cirikhas penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah peneliti menggunakan buku komik karya anak bangsa yang sudah mendunia dan didukung oleh editor serta penerbit ternama sebagai objek penelitian. Peneliti memilih buku komik dengan harapan ingin menumbuhkan rasa cinta tanah air serta gemar membaca bagi siswa sejak dini karena selain naskah komik Nusa V memiliki jalan cerita yang menarik juga menggunakan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.”

Peneliti memilih penelitian kualitatif berlatar belakang berdasarkan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) Siyoto dan Sodik (2015:12). Hal tersebut sesuai dengan permasalahan peneliti yang mana berupaya menggali pikiran seseorang yang tertuang dalam karya sastra berupa buku komik Nusa V Volume 1 berupa pesan cinta tanah air.

Mengutip pendapat Mantra dari buku yang ditulis oleh Siyoto dan Sodik: Mantra (Siyoto dan Sodik, 2015:28) mengemukakan “*metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.*”. Dengan demikian peneliti memahami permasalahan secara umum sebagai tujuan penelitian.

Cinta tanah air secara umum merupakan sikap yang ditanamkan pada peserta didik di seluruh sekolah dasar. Dalam kasus umum sekarang ini selain peran sekolah dan orang tua dalam penanaman sikap cinta tanah air, media masa juga turun mengambil peran penting tersebut. Berkaitan kasus tersebut peneliti berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan informasi-informasi yang diterima dari partisipan. Penelitian dilakukan secara mendalam untuk sebanyak mungkin memperoleh informasi dan seakurat mungkin data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sugiarto (2015:9) data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman. Menurut teori penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda, dan lain-lainnya dapat memperkaya data primer (Siyoto dan Sodik, 2015:28).

Sumber data primer yang akan digunakan peneliti diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau informann yaitu komikus Sweta Kartika dari hasil wawancara peneliti dalam memperoleh informasi. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait sikap cinta tanah air yang terdapat dalam komik Nusa V Volume 1. Sedangkan data sekunder diperoleh dari panel adegan maupun dialog yang terdapat cinta tanah air atau nasionalisme dalam buku komik Nusa V Volume 1 dengan alasan untuk memperkuat bukti dan menjadi data yang valid.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengelolaan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep (Siyoto dan Sodik, 2015:67).

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam memperoleh data dari informan. Informasi merupakan hasil proses dari data yang ada, atau bisa diartikan sebagai data yang mempunyai arti. Teknik pengumpulan data yang

digunakan peneliti berdasarkan sumbernya adalah data primer dengan menggunakan teknik wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Yusuf (2014:180) Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Secara sederhana diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*). Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur. Interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut. Jenis wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pertanyaan yang dipertanyakan saat wawancara berkaitan tentang latar belakang, tujuan yang ingin disampaikan, keragaman budaya apasaja yang ditunjukkan dalam komik Nusa Five Volume 1, apa saja sikap cinta tanah air yang tercermin dalam kelima karakter kesatria nusanta, apa saja sikap rela berkorban yang ditunjukkan dalam karakter komik Nusa Five Volume 1, apresiasi budaya yang ditunjukkan dalam komik Nusa Five Volume 1, Apakah komik Nusa Five Volume 1 menggunakan bahasa Indonesia yang baik benar. Melalui teknik wawancara peneliti akan mengetahui bagaimana dan seperti apa sikap cinta tanah air yang tercermin dalam komik Nusa V. Sebagian dari hasil wawancara akan dicatat sebagai garis besar yang dianggap poin penting yang bisa menimbulkan pertanyaan baru. media komunikasi wawancara melalui dilakukan melalui e-mail.

3.3.2. Dokumentasi

Siyoto dan Sodik (2015:77-78) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap untuk meningkatkan keabsahan dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui dapat berupa buku

komik Nusa V Volume 1 dan jurnal penilaian dapat memperdalam informasi tentang obyek penelitian serta memperkuat data lainnya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai fasilitas penunjang pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif sesuai dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Penulis melaksanakan penelitian dengan mengajukan pertanyaan berupa wawancara terstruktur kepada Sweta Kartika komikus Nusa V. Kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.1. 1 Kisi-kisi wawancara

Judul	Sikap Cinta Tanah Air
Nusa Five Volume 1	Apresiasi Budaya
	Patriotis
	Nasionalis
	Toleransi

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Peneliti menggunakan sumber data dalam komik Nusa Five Volume 1 yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air. Kisi-kisi dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.2. 1 Kisi-kisi dokumentasi

Judul	Sikap Cinta Tanah Air
Nusa Five Volume 1	Apresiasi Budaya
	Patriotis
	Nasionalis
	Toleransi

3.4.3. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiono, 2015:363). Validitas instrumen akan diujikan kepada ahli sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh data. Uji validitas instrumen wawancara dan dokumentasi peneliti ini diuji oleh dosen bahasa Indonesia dan dosen pembimbing.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di umumkan dalam proposal. Boygan (Sugiyono 2015: 334) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian kualitatif teknik menganalisis data lebih terjadi saat mengumpulkan data atau ketika sedang terjun ke lapangan selama proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model *Miles and Huberman*. Langkah – langkah analisis data dengan model tersebut antara lain :

- Reduksi Data / *Data Reduction*
Mereduksi data berarti data-data yang telah dikumpulkan peneliti perlu dirangkum dan dipilih, mencari data yang diperlukan dalam penelitian untuk dikaji dan dianalisis (Sugiono, 2015: 338). Data dalam penelitian ini adalah analisis komik Nusa V Volume 01 serta wawancara dengan subjek penelitian yaitu Sweta Kartika. Peneliti memfokuskan hasil analisis dan wawancara yang berkaitan tentang sikap cinta tanah air dalam komik Nusa V Volume 01. Penjelasan karakter berkaitan setiap adegan dan peran yang dimainkan setiap karakter dalam komik tersebut mengenai sikap cinta tanah air yang patut diteladani dan sikap yang tidak patut untuk ditiru. Data yang diperoleh peneliti awalnya berjumlah cukup banyak maka perlu dikategorikan, dirinci, sehingga data yang diteliti dan dianalisis lebih fokus terhadap poin-poin permasalahan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada struktural cerita dari buku komik Nusa V Volume 01. Dalam pengkarakteran, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada desain karakter lima tokoh utama, pengkarakteran dan daerah asalnya. Dalam panel komik, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada gambar yang mengilustrasikan unsur cinta tanah air dalam komik Nusa V Volume 01. Dalam balon kata, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada dialog yang menunjukkan sikap cinta tanah air dalam komik Nusa V Volume 01.

- *Penyajian Data /Data Display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan uraian teks naratif yang telah diurutkan dan dikategorikan berisi tentang sekumpulan informasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan pada komikus Sweta Kartika dan dokumentasi dilakukan pada analisis isi pesan dan mengolah pesan dalam komik Nusa V Volume 01. Peneliti menggunakan penyajian data bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, tentang struktur komik dan indikator sikap cinta tanah air yang terdapat dalam komik Nusa V Volume 01.

- *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap kesimpulan memberikan kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berdasarkan pada yang terkumpul dan sudah di analisis, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sikap cinta tanah air dalam komik Nusa V Volume 01 dapat diperoleh dari struktur dalam komik Nusa V Volume 01 yang sesuai dengan indikator sikap cinta tanah air.

3.6. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 363) menyebutkan bahwa “*uji keabsahan data dalam penelitian , sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas*”. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian dinyatakan valid jika tidak ditemukan perbedaan antara informasi yang diterima peneliti dengan kenyataan yang terjadi.

Suatu data dinyatakan reliabel jika data yang diterima peneliti memiliki hasil yang sama dan data itu konsisten terhadap peneliti lain dalam waktu yang berbeda. Obyek penelitian dan sumber data yang sama dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan hasil data yang sama dengan kurun waktu yang berbeda maka data itu dinyatakan reliabel. Uji keabsahan data penelitian kualitatif ini meliputi uji triangulasi sumber, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

- Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, berarti peneliti menggunakan sumber pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi sumber yang digunakan adalah wawancara. Peneliti menggunakan sumber data dokumentasi dari hasil wawancara dengan komikus Sweta Kartika seorang ahli dibidangnya dan dokumentasi dari hasil analisis peneliti.

- Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung yang berfungsi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data pendukung itu meliputi data hasil wawancara yang didukung dengan bukti pengiriman e-mail dan data dokumentasi didukung dengan buku komik Nusa Five Volume 1.

- Mengadakan *member check*

Menguji keabsahan data dengan mengadakan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan mengirim hasil temuan kepada pemberi data. Peneliti mengecek kebenaran data yang telah diterima dari sumber data, namun “*apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid.*” (Sugiyono, 2015: 375).

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Tabel 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Judul	Indikator Sikap Cinta Tanah Air
Nusa Five Volume 1	Apresiasi Budaya
	Patriotis
	Nasionalis
	Toleransi



PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman daftar pertanyaan untuk mewawancarai Sweta Kartika komikus Nusa Five Volume 1.

No.	Pertanyaan
1.	Apa latar belakang anda memuat komik Nusa Five?
2.	Apa tema yang anda angkat dari komik Nusa Five?
3.	Dimana seting tempat dalam adegan komik Nusa Five Volume 01 ini?
4.	Bagaimana alur cerita komik Nusa Five?
5.	Apa saja sikap cinta tanah air yang ada dalam kelima karakter kesatria nusanta?
6.	Adakah apresiasi budaya yang ditunjukkan dalam karakter komik Nusa V Volume 1? Jika ada tolong sebutkan!
7.	Adakah sikap patriotis dalam kelima karakter utama komik Nusa V Volume 1? Jika ada bagaimanaa tiap karakter dalam komik Nusa Five Volume 1 menunjukkan sikap patriotisnya?
8.	Adakah sikap nasionalis dalam komik Nusa V Volume 1? Jika ada, apa saja sikap nasionalis yang terdapat dalam komik Nusa Five Volume 1?
9.	Adakah sikap toleransi dalam komik Nusa V Volume 1? Jika ada, sikap toleransi apa saja yang ditunjukkan dalam komik Nusa Five Volume 1?
10.	Apakah komik Nusa Five Volume 1 menggunakan bahasa Indonesia yang baik benar? Tolong berikan alasannya!

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

Tabel 3.6.2 kisi-kisi instrumen dokumentasi

Judul	Indikator Sikap Cinta Tanah Air
Nusa Five Volume 1	Apresiasi Budaya
	Patriotis
	Nasionalis
	Toleransi



PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi:

1. Dokumentasi yang di ambil yaitu buku komik “Nusa Five Volume 1” karya Sweta Kartika.
2. Meneliti tentang sikap cinta tanah air yaitu apresiasi budaya, patriotis, nasionalis dan toleransi yang termuat dalam komik Nusa V.

Kartu Data				
Buku Komik “Nusa Five Volume 1” Karya Sweta Kartika.				
Judul :				
Genre :				
Produksi :				
No.	Indikator	Bukti Gambar	Halaman	Keterangan
1.	Apresiasi Budaya			
2.	Patriotis			
3.	Nasionalis			
4.	Toleransi			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Sikap Cinta Tanah Air dalam Komik Nusa V Volume 1

Nusa V Volume 1 menceritakan tentang dunia yang dikejutkan oleh monster Asura yang diciptakan kelompok jahat bernama Sandekala, yang menculik anak-anak kecil untuk diambil jiwa sucinya. Berikut ini adalah analisis sikap cinta tanah air dalam komik Nusa V Volume 1: Di bab pertama ini diperlihatkan kemunculan celuluk yaitu setan niskala dari Bali merupakan mahluk mitologi (makhluk Ashura).



Gambar 4.1 1 Panel kemunculan celuluk.

Sosok celuluk itu sendiri sudah tertanam di benak masyarakat Bali merupakan penggambaran kekuatan negative, diwujudkan kedalam bentuk topeng/tapel Celuluk (Guna, 2018:45).



Gambar 4.1 2 Panel kemunculan wahana Harimau Sumatra.

Pada bab ini diperlihatkan juga penampakan karakter Kanaya Meuthia dan didampingi wahana berupa Harimau Sumatera. Harimau Sumatera merupakan salah satu sub-spesies dan juga menjadi satwa liar yang termasuk dalam warisan kekayaan Indonesia yang masih tersisa yang masih bertahan hidup.

Selain itu, harimau Sumatera juga termasuk dalam klasifikasi kritis (Critical Endangered) dan masuk dalam daftar merah yang dirilis oleh Lembaga konservasi dunia IUCN (International Union for Conservation of Nature) yaitu dimana harimau Sumatera terancam punah (Ramadhanty, 2018:155). Sikap tolong menolong juga di tunjukkan oleh Rimba dan Kenaya dimana mereka lebih mengutamakan keselamatan korban.



Gambar 4.1 3 Panel dialog Rimba dan Kenaya.

Bab kedua (Kesatria Berjubah Merah) menceritakan kemunculan seorang ksatria misterius datang mengalahkan Asura dan menyelamatkan para empat pemuda yang coba menghadang Sandekala. Namun keteledorannya justru dapat membahayakan anak-anak kecil yang diculik. Kesatria tersebut bernama Rangga Wira Prakoso.



Gambar 4.1. 4 perbandinga desain senjata
Rangga dengan senjata kujang

Adaptasi budaya-budaya pulau Jawa dapat dilihat pada desain senjata Nusa Merah (Rangga), yang sangat mirip dengan desain senjata khas Jawa Barat, yaitu Kujang, lalu desain senjata dimodifikasi dengan ornamen elang untuk menambah ciri khas dari karakter Nusa Merah itu sendiri, selain itu senjata juga mempunyai gagang, atau pegangan yang panjang seperti tombak.

Pada bab ini juga memperlihatkan Rangga yang memiliki semacam kendaraan yang disebut wahana yang berbentuk elang. Kendaraan yang diberi nama “Paksi” tersebut di adaptasi dari ciri fisik elang jawa. (Brahmanta,2020: 82).



Gambar 4.1 5 Panel kemunculan wahana Paksi

Desain kostum Rangga diadaptasi dari fauna endemik pulau jawa, yaitu elang jawa (*Nisaetus bartelsi*). Elang jawa adalah salah satu spesies elang berukuran sedang yang endemik di Pulau Jawa. Satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda. Dan sejak 1992, burung ini ditetapkan sebagai maskot satwa langka Indonesia .

Bab ketiga (Titisan Kelima) menceritakan keempat ksatria berkumpul di markas dan berusaha mempelajari kekuatan musuh yang sedang mereka hadapi dan mengetahui siapa sosok misterius yang kemarin muncul. Dalam bab ini memunculkan karakter baru bernama Wara yang terinspirasi dari Warak Ngendog yaitu binatang rekaan sebagai hewan berkaki empat, berekor, berbadan seperti kambing, berleher panjang seperti unta, berkepala naga dan seluruh tubuhnya berbulu keriting seperti bulu pitik walik berwarna-warni.



Gambar 4.1. 6 kemunculan karakter Wara

Simbol Warak Ngendok adalah ajaran-ajaran nilai-nilai moral keagamaan yang bersifat Islami, yakni mengendalikan nafsu-nafsu negatif manusia dalam menjalani laku ibadah puasa dalam rangka menuju kembali ke fitrah kesucian. Selain itu, secara ekstra estetik Warak Ngendog melambangkan harmoninya kehidupan budaya yang membentuk kesatuan identitas bersama dalam realitas budaya yang beragam (Triyanto dkk. 2013:170).

Bab keempat (Misi Penjemputan) pada bab ini Getis yang merupakan salah satu tokoh antagonis ditugaskan untuk menempti tisan Garaka. Pada bab ini memperlihatkan sikap pekerja keras dan pantang menyerah dari karakter Rimba berdasarkan ungkapan dari karakter Ste “Rimba masih belum tidur sejak hari kemarin. Sehari ia bermeditasi lalu di sambung dengan latihan fisik. Seperti halnya kekalahan di pertarungan lalu sangat membuatnya terpukul.”



Gambar 4.1 7 Panel kemunculan Rimba, Ste dan Oji

Kemudian di sambung dengan cerita saat Oji akan menghadiri presentasi pakar medis bernama Prof. Raka yang disponsori oleh perusahaan keluarga Rena, muncul Asura yang mengacau. kedua ksatria harus menghadapi ancaman tersebut.

Bab kelima (Perangkap) menceritakan kemunculan kembali ksatria misterius saat keadaan genting, namun misi Sandekala bukan hanya menggunakan Asura untuk membuat kekacauan tetapi ada ada rencana lain. Bab kelima ini memperlihatkan jurus karakter Rena yang menggunakan aksara Lontara dengan kombinasi bahasa lokal Sulawesi.



Gambar 4.1 8 Panel karakter Rena

Bab keenam (Api Kegelapan) menceritakan kekalahan jumlah dan kalah strategi, sang ksatria harus membayar mahal akibat dari kecerobohnya. Rangka kehilangan inti energi cakra pandita yaitu sumber kekuatan dari tubuhnya. Kekalahan ini merupakan titik awal kebangkitan pemilik kekuatan tertinggi di jajaran kegelapan pemimpin Sandekala yaitu Garaka.



Gambar 4.1. 11 Design kostum Meuthia

Kanaya Meuthia, mahasiswi berusia 18 tahun yang memiliki hobi olahraga dan menguasai Silat Harimau. Ia sangat atletis dan enerjik namun juga berhati lembut dan suka menolong. Ia memiliki kekuatan Ruh Penjaga Bumi dari Sumatra dan didampingi Wahana berupa Harimau Sumatra.



Gambar 4.1. 12 Design kostum Rimba Kala Manthana

Rimba Kala Manthana, pria berusia 22 tahun dan merupakan pemimpin dari Nusa V. Ia pendiam, bertanggung jawab, kuat, bijaksana dan tidak pernah ragu-ragu untuk melindungi orang-orang terdekatnya. Rimba memiliki kekuatan Ruh Penjaga Tetumbuhan dari Kalimantan dan didampingi Wahana berupa orangutan.

Bersasarkan desain kostum dan atribut yang melakat pada tokoh-tokoh protagonist dalam *Nusa V*, tidak menonjolkan elemen kelokalan secara langsung sebagai upaya untuk menimbulkan kesan universal dan menghindari stereotip.

4.2. Analisis Sikap Cinta Tanah Air dalam Komik *Nusa V* Volume 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Sweta Kartika tentang sikap cinta tanah air dalam komik *Nusa V Volume 1* maka dapat diperoleh point-poin sebagai berikut:

4.2.1. Latar belakang anda membuat komik *Nusa Five*.

Berdasarkan dari hasil wawancara, narasumber mengungkapkan bahwa Indonesia kaya akan berbagai kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda bentuknya dan itu sesuatu yang layak dibanggakan. Maka dari itu timbul keinginan untuk membuat sebuah karya orisinil dengan pengetahuan yang baik tentang budaya Indonesia. Dengan memanfaatkan aneka ragam budaya Indonesia yang tersebar dari Sumatera hingga Papua. Keinginan tersebutlahlah menghadirkan satu judul buku komik baru yang mengangkat keragaman budaya dari Indonesia dengan menggunakan pendekatan yang kekinian.

4.2.2. Tema yang anda angkat dari komik *Nusa Five*.

Tema Super Sentai/Power Rangers dengan memasukkan unsur-unsur Indonesia menjadi inspirasi awal komik ini. Jajaran budaya Nusantara yang menjadi penopang konsep utama cerita ini yang digali oleh komikus Bersama dengan rekan satu tim mereka. Maka dengan pendekatan ini komik *Nusa Five* dapat dinikmati oleh setiap orang dikalangan usia yang sudah mampu membaca atau memahami sebuah cerita.

4.2.3. Seting tempat dalam adegan komik *Nusa Five* Volume 01.

Seting tempat dalam komik ini tidak secara spesifik menunjukkan tempat/lokasi di dunia nyata. Sweta Kartika mengungkapkan bahawa seting komik berada di Univeryang berbeda atau di dunia ciptanya sendiri dimana dunia tersebut terancam dengan kemunculan sandekala

dan monster-monster Asura buaatannya. Tapi tentu saja latar seting dalam adengan di komin Nusa Five volume 01 memang terinspirasi dari beberapa lokasi di Indonesia.

4.2.4. Alur cerita komik Nusa Five.

Nusa Five sendiri bercerita tentang lima pemuda yang berasal dari lima pulau besar di Nusantara: Ranga dari Jawa, Naya dari Sumatra, Rimba dari Kalimantan, Rena dari Sulawesi, dan Oji dari Papua. Mereka berlima dipilih menjadi Ksatria Nusantara yang bertugas untuk melindungi Nusantara dari monster Asura ciptaan Sandekala yang berniat untuk merusak bumi.

Dibuku pertama ini, kita diperkenalkan dengan Rimba, Naya, Rena, dan Oji yang sudah mulai bertarung melawan Sandekala, walaupun dengan kekuatan yang masih belum sempurna karena mereka masih membutuhkan ksatria kelima untuk membuka kunci kekuatan mereka sepenuhnya. Saat itulah mereka bertemu dengan Ranga, ksatria kelima yang dijuluki Ksatria Berjubah Merah oleh orang-orang, karena kostumnya didominasi warna merah. Namun karena perbedaan latar belakang, kelima anak muda ini menghadapi kesulitan untuk bekerja sama sedangkan ancaman yang sangat besar hanya bisa dihadapi dengan cara bersatu. Oleh karena itu, mereka harus mampu memanfaatkan keberagaman yang mereka miliki sebagai kekuatan untuk mengalahkan para pasukan kegelapan dan melindungi bumi.

4.2.5. sikap cinta tanah air yang ada dalam kelima karakter kesatria nusanta.

Sweta Kartika menerangkan dirinya lebih mengangkat sikap heroisme dan kemanusiaan. Dimana setiap karakter dengan latar belakang yang berbeda bersatu dengan tujuan yang sama yaitu mengalahkan entitas jahat yang mengganggu kedamaian masyarakat. Akan tetapi komik Nusa Five ini sendiri merupakan bentuk fisik dari perwujudan dari sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh penulis. Indonesia itu sangat kaya dengan berbagai kebudayaan dan tradisi

yang berbeda-beda bentuknya, dan itu sesuatu yang layak dibanggakan. Oleh karena itu, melalui komik Nusa Five saya ingin kita bisa menghormati perbedaan dan kembali ingat bahwa kekuatan sesungguhnya muncul saat kita bisa merayakan keberagaman tersebut.

4.2.6. Apresiasi budaya yang ditunjukkan dalam karakter komik Nusa V Volume 1.

Negara Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam akan tetapi kekayaan budaya yang dimiliki secara perlahan menghilang. Melalui komik Nusa V komikus Sweta Kartika mencoba memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, diperlihatkan melalui desain karakter kelima pahlawan Nusantara yaitu Ranga Wira Prakoso mewakili pulau Jawa, Rimba Kala Mantana mewakili pulau Kalimantan, Renata Mokoginta mewakili pulau Manado, Kanaya Meuthia mewakili pulau Sumatra, George Saa mewakili pulau Papua. Karakter tersebut sebagai pewujudan kebhinekaan yaitu sebagai perwakilan dari lima pulau besar di Indonesia dengan berbagai ragam budayanya.

4.2.7. Sikap patriotis dalam kelima karakter utama komik Nusa V Volume 1.

Sweta Kartika menekankan kembali bahwa tema yang di usung adalah heroisme oleh karena itu sikap patriotis tiap karakter tercermin dari rasa persatuan kelima karakter untuk bekerjasama dalam menumpas kejahatan. Dengan penuh semangat dan tanggung jawab sebagai sesama manusia yang menginginkan keadilan dan kedamaian mereka menunjukkan sikap keberanian, pantang menyerah dan rela berkorban demi umat manusia dan dunia yang mereka cintai.

4.2.8. Sikap nasionalis dalam komik *Nusa V Volume 1*.

Sweta Kartika menegaskan bahwa dalam univer konik *Nusa Five* tidak berdasarkan negara-negara yang berada di dunia nyata. Univer dalam *Nusa Five volume 01* ini memang terinspirasi dari sebelum terbentuknya Indonesia yaitu dimana masih merupakan kepulauan-kepulauan yang secara keseluruhan di sebut Nusantara. Maka rasa nasionalisme karakter muncul saat solidaritas di butuhkan, seperti saat Nusantara terancam oleh entitas jahat, Kelana.

4.2.9. Sikap toleransi dalam komik *Nusa V Volume 1*.

Sikapn toleransi ini dilihar dari kelima karakter utama dengan latar belakang dan daerah asal yang berbeda-beda bersatu, bekerjasama dengan satu tujuan yang sama yaitu mengalahkan entitas ahat yang mengancam dunia

4.2.10. *Nusa Five Volume 1* menggunakan bahasa Indonesia yang baik benar.

Mekipun dalam naskah dalam komik ini berupa dialog sehari-hari, akan tetapi penulisannya tetap menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan KBBI karena itulah terdapat editor untuk komik ini.

4.3. Pembahasan.

Analisis data penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan komikus dan lembar dokumentasi yang di isi oleh beberapa narasumber. Dari kedua data tersebut maka dalam komik *Nusa V Volume 1* karya Sweta Kartika terdapat sikap yang mencerminkan cinta tanah air yang dapat diuraikan dalam poin-poin sebagai berikut.

4.3.1. Apresiasi budaya

Misi dari komik *Nusa V* itu sendiri adalah mempromosikan budaya serta sejarah Indonesia bagi pembaca lokal dan global dengan cara menggabungkan nilai-nilai tradisional dan dongeng dari berbagai daerah di Indonesia ke dalam cerita. Maka dari itu

komik Nusa V ini sendiri merupakan wujud fisik dari apresiasi budaya dari sang komikus.

Komikus Sweta Kartika mengungkapkan bahwa dalam komik Nusa V volume 1 baru dimuat kostum kelima pahlawan nusantara di akhir bab. Di bab awal sudah ada celuluk, setan niskala dari Bali. Jurus karakter Rena menggunakan aksara Lontara dengan kombinasi bahasa lokal sulawesi. Berikut adalah penabaran dari komik Nusa V volume 1 yang terdiri dari 7 bab (*chapter.*)

4.3.2. Patriotisme.

Patriotisme berasal dari kata “patriot” dan “isme” yang merupakan sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan (Indonesia), atau “heroism” dan “patriotisme” dalam bahasa Inggris adalah sikap yang gagah berani, pantang menyerah dan rela berkorban (harta, jiwa/raga) demi bangsa dan negara. Sikap patriotisme merupakan sikap yang bersumber dari perasaan cinta pada tanah air sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk Bangsa dan negaranya (Sugiman, Ainin MR, 2017:180).

Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan Sweta Kartika menegaskan bahwa kelima karakter kesaktian nusantara ini menonjolkan sikap heroisme dimana mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk membela, mempertahankan dan menjaga perdamaian di dunia dari ancaman entitas jahat yang ingin memusnahkan umat manusia.

Ini ditunjukkan di bab pertama dan kedua komik Nusa V dimana mereka para tokoh utama bekera keras untuk mengalahkan monster dengan mengutamakan keselamatan tiga orang anak yang menadi Sandra. Sikap pantang menyerah jika ditunjukkan oleh karakter rimba yang berlatih dengan keras pada bab empat.



Gambar 4.2.2 1 Bab empat komik Nusa V

Sikap patriotis juga ditunjukkan pada bab ke tujuh dimana mereka mengemban amanah dari para kesatria pendahulu mereka untuk menjaga Marcapada dari serangan Kelana dan Sandekala.



Gambar 4.2.2 2 Bab tuuh komik Nusa V

4.3.3. Nasionalis

Nasionalisme dalam dikomik ini digambarkan sebagai karakter inti atau karakter utama dalam komik. Kesatria yang ada didalam komik adalah personifikasi dari 5 pulau besar yang ada di Indonesia yakni Jawa (Jawadwipa), Kalimantan (Baruna dwipa), Sulawesi, Sumatera (Swarnadwipa), dan Papua.

Simbolisasi nasionalisme terdapat dalam karakter Nusa Merah dimana ia memiliki semacam kendaraan yang disebut “wahana” yang berbentuk seperti elang. Kendaraan yang diberi nama “Paksi” ini memiliki desain yang diadaptasi dari ciri fisik elang Jawa, yang juga memiliki jambul. Adaptasi elang Jawa juga terdapat pada hiasan di bagian dada pada Nusa Merah. Mengutip pernyataan MacKinnon dalam jurnal desain komunikasi visual Nirmana: MacKinnon (Oentoro, 2012:50) Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) disebut sebagai burung nasional Indonesia, karena kemiripannya dengan burung Garuda yang menjadi lambang negara Indonesia. Burung ini adalah burung endemik Jawa berukuran sedang sekitar 60cm. Dalam bahasa Inggris, elang Jawa ini disebut Javan Hawk-eagle, merupakan salah satu jenis burung pemangsa terlangka di dunia.

Penggunaan peta Indonesia pada bab ke tujuh komik Nusa V sebagai inti dari kehidupan atau sumber dari kekuatan terbesar. Secara simbolis komik ini menggambarkan bahwa Indonesia adalah sumber kekuatan/kesatuan yang harus selalu dijaga.

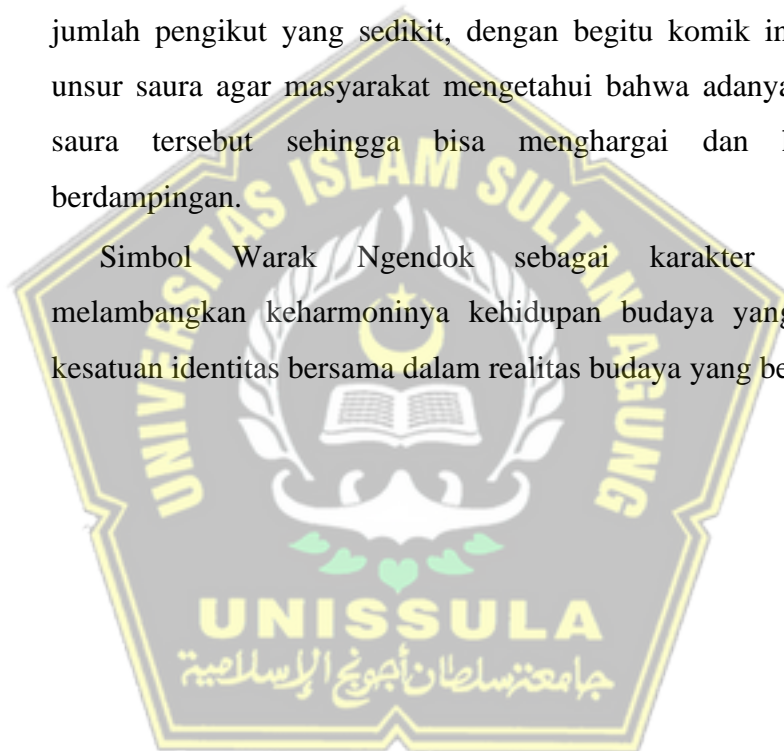
Kemudian secara keseluruhan komik ini juga menggunakan penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun naskah dalam komik menggunakan naskah dialog sehari-hari komikus tetap melakukan editorial agar tetap dapat menuliskan sesuai dengan KBBI.

4.3.4. Toleransi

Toleransi yang terdapat dalam komik Nusa V digambarkan melalui kelima ksatria yang merupakan personifikasi dari pulau-pulau besar di Indonesia dimana kelima karakter ini bersatu untuk melawan makhluk-makhluk yang dikirim oleh sandekala. Lima karakter ini disebut dengan Kesatri Nusantara.

Penggunaan nama karakter Saura, Saura adalah suatu bentuk tradisi dalam agama Hindu, merupakan aliran kepercayaan dengan jumlah pengikut yang sedikit, dengan begitu komik ini memasukan unsur saura agar masyarakat mengetahui bahwa adanya kepercayaan saura tersebut sehingga bisa menghargai dan hidup damai berdampingan.

Simbol Warak Ngendok sebagai karakter Wara yang melambangkan keharmoninya kehidupan budaya yang membentuk kesatuan identitas bersama dalam realitas budaya yang beragam.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bersasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai analisis sikap cinta tanah air pada komik Nusa Five volume 01 kaya Sweta Kartika dapat disimpulkan bahwa:

Dari analisis instrument peneliti dapat menegtahui bahwa rasa cinta tanah air sudah tertanam dalam diri sang komikus. Maka dari rasa cinta tanai air tersebut, Sweta Kartika mewuudkannya dalam bentuk komik fiksi dengan konsep kekinian.

Secara tokoh, Nusa V tetap mempertahankan nilai lokal melalui nama-nama para tokoh protagonisnya, beserta aspek-aspek peristilahan yang melekat padanya. Hal ini dilakukan agar para pembaca Nusa V lebih meminati komik ini berdasarkan nilai-nilai ke-Nusantara-an dan bukan mengacu hanya pada representasi visual semata. Istilah-istilah yang berasal dari Bahasa Sansekerta, yang notabene akrab dengan tradisi Hindu Nusantara, dimunculkan untuk memperkuat nilai-nilai Nusantara dalam komik Nusa V.

Mulai dari konsep cerita dan desain karakter sampai *background story* soal Ksatria Nusantara, semuanya menyenangkan. Benar-benar terasa seperti Power Rangers dengan kearifan lokal, tapi sama sekali tidak terasa menjiplak konsep Power Rangers atau Super Sentai. Nusa Five unik dengan caranya sendiri.

Walaupun tema superhero yang memiliki tema warna-warna yang berbeda sudah sangat familiar di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia, tetapi Nusa Five tetap menonjolkan ciri khas nya sebagai komik fiksi yang bisa diterima pembaca tanah air tanpa menghilangkanan unsur-unsur budaya Nusantara, yang secara tidak langsung dapat membuat pembaca familiar dengan elemen-elemen desain pada setiap karakter Nusa Five.

Secara keseluruhan komik Nusa V Volume satu memiliki indikator sikap cinta tanah air diantaranya apresiasi budaya, patriotis, nasionalis dan toleransi

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis memiliki beberapa saran agar sekolah dapat menggunakan media pembelajaran khususnya komik yang lebih inovatif yang tidak terpaku dengan komik-komik khusus Pendidikan yang biasanya menggunakan tata bahasa yang kaku dan membosankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arai, K dan Tolle, H. (2014). "Method for Real Time Text Extraction of Digital Manga Comic". *International Journal of Image Processing*. 4, (6), 669-676.
- Brahmantara, O. (2020). "Analisis Desain Karakter pada Komik Nusa Fiva". *Jurnal Narada*. 7, (1), 75-84.
- Buchori, A dan Setyawati, R.D. (2015). "Development Learning Model of Characterducation Through E-Comic in Elementary School". *International Journal of Education and Research*. 3, (9), 369-386.
- Budimansyah, D. (2010). "Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 11, (1), 7-13.
- Desstya, Anatri. (2014). "Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar". *Jurnal profesi pendidikan dasar*. 1, (2), 193-200.
- Hasim, M.E.A.B dan Idris, M.Z. (2016). "Theoretical Framework and Development Motion Comic Instrument as Teaching Method for History Subject" *International Journal of Social Sciences and Humanities*. 6, (11), 249-260.
- _____. (2019, 16 Januari). Sweta Kartika Terbitkan Komik Terbaru "Nusa V". Berandajogja [Online], Tersedia: [Http://Berandajogja.Com/Sweta-Kartika-Terbitkan-Komik-Terbaru-Nusa-V/](http://Berandajogja.Com/Sweta-Kartika-Terbitkan-Komik-Terbaru-Nusa-V/) [16 Januari 2019]
- Ikhsan, M.A. (2017). "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2, (2), 108-114.
- Komalasari, M.D dan Wihaskoro, A.M. (2018) Mutimedia Interaktif Bermuatan Keanekaragaman Budaya Indonesia pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Elementary School* [Pdf], Vol 5 (1), 8 Halaman. Tersedia: [Https://Www.Neliti.Com/Publications/242557/Multimedia-Interaktif-](https://Www.Neliti.Com/Publications/242557/Multimedia-Interaktif-)

[Bermuatan-Keanekaragaman-Budaya-Indonesia-Pada-Pembelajara](#)

[Diunduh 10 April 2019]

- Kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* [Online]. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional> [17 Juli 2017].
- Negara, H.S. (2014). "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat matematika Siswa Sekolah Dasar (Sd/Mi)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 1, (2), 250-259.
- NusaV. (2018). *Peluncuran Komik Nusa V di Indonesia: Siaran Pers* [Pdf]. Tersedia: <http://nusafive.com/id/media.html> [diunduh 24 Juli 2019].
- Panjaitan, A.P., dkk. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Putri, D.P. (2018). "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital". *Jurnal Pendidikan*. 2, (1), 38-50.
- Putiamary, A dan Mansoor, A.Z. (2015). "Perancangan Webcomic Interaktif "Horror Stories of Indonesia". *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*. 7, (1), 35-34.
- Ramadhanty, S. (2018). "Peran World Wide Fund dalam Menanggulangi Perdagangan Ilegal Harimau Sumatra di Riau". *Journal of International Relation*. 4, (2), 155-164.
- Republika. (2014). *Belajar Mencintai Budaya Sendiri Sejak Dini*. [Online]. Tersedia: <https://republika.co.id/berita/koran/urbana/14/11/28/nfqds96-belajar-mencintai-budaya-sendiri-sejak-dini> [28 November 2014]

- Sarumpet, R.K.T. (2010). *Pedoman Penelitian Satra AnakI*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siyoto, S dan Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suarta, I.M. (2017). "Revitalization of Oral Literature Traditional of Balinese Society Based Character Values as Deradicalism Effort". *International Journal of Social Sciences and Humanities*. 1, (3), 8-16.
- Sugiarto, E. (2015). "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis". Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, Rokhmat, N dan Mujiyono. (2013). "Warak Ngendog: Simbol Akulturasi Budaya Pada Karya Seni Rupa". *Jurnal Komunikasi*. 5, (2), 162-171.
- Ulia, N., Ismiyanti, Y dan Setiana, L.N. (2019) "Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Sainifik Berbasis Kearifan Likal". *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2, (2), 150-160.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Vida, F.L. (2018). *Mutu Manika*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Widayani, N.E. (2016). "The Implementation of Value of Patriotism in Sedayu 1 Elementary School in Muntilan Magelang, in The Academic Year Of 2014-2015". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4, 313-323.

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SWETA KARTIKA

Hari/Tanggal :
Nama :
Pekerjaan :

No.	Lembar pertanyaan Pertanyaan
1.	Apa latar belakang anda membuat komik Nusa Five?
2.	Apa tema yang anda angkat dari komik Nusa Five?
3.	Dimana seting tempat dalam adegan komik Nusa Five Volume 01 ini?
4.	Bagaimana alur cerita komik Nusa Five?
5.	Apa saja sikap cinta tanah air yang ada dalam kelima karakter kesatria nusanta?
6.	Adakah apresiasi budaya yang ditunjukkan dalam karakter komik Nusa V Volume 1? Jika ada tolong sebutkan!
7.	Adakah sikap patriotis dalam kelima karakter utama komik Nusa V

	Volume 1? Jika ada bagaimanaa tiap karakter dalam komik Nusa Five Volume 1 menunjukkan sikap patriotisnya?
8.	Adakah sikap nasionalis dalam komik Nusa V Volume 1? Jika ada, apa saja sikap nasionalis yang terdapat dalam komik Nusa Five Volume 1?
9.	Adakah sikap toleransi dalam komik Nusa V Volume 1? Jika ada, sikap toleransi apa saja yang ditunjukkan dalam komik Nusa Five Volume 1?
10.	Apakah komik Nusa Five Volume 1 menggunakan bahasa Indonesia yang baik benar? Tolong berikan alasannya!

Semarang, 25 Desember 2021

Narator

(Riskhatiah Munawaroh)

Lampiran 2

LEMBAR DOKUMENTASI ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Pedoman daftar pertanyaan untuk dokumentasi komik Nusa V Volume 01 karya Sweta Kartika.

1. Dokumentasi yang di ambil yaitu buku komik “Nusa V Volume 1” karya Sweta Kartika.
2. Meneliti tentang sikap cinta tanah air yaitu apresiasi budaya, patriotis, nasionalis dan toleransi yang termuat dalam komik Nusa V.

Kartu Data Buku Komik “Nusa Five Volume 1” Karya Sweta Kartika.				
Judul :				
Genre :				
Produksi :				
No.	Indikator	Bukti Gambar	Halaman	Keterangan
1.	Apresiasi Budaya			
2.	Patriotis			
3.	Nasionalis			
4.	Toleransi			

....., Maret 2021

Narasumber

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN SWETA KARTIKA

Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

Nama : Sweta Kartika

Pekerjaan : Komikus Artis

No.	Lembar pertanyaan Pertanyaan
1.	<p data-bbox="448 797 1139 831">Apa latar belakang anda membuat komik Nusa Five?</p> <p data-bbox="448 887 1356 1357">“untuk komik Nusa V ini sendiri sebenarnya sudah dari lama ya. Kalau latar belakang terciptanya komik ini itu karena awalnya saya merasa tertarik dengan beragam kebudayaan yang ada di Indonesia. Berawal dari itu saya ingin menciptakan suatu karya baru yang orisinil dan keninian. Selain itu ayah saya juga pekerja seni maka dari itu saya juga tertarik dengan seni. Dengan memanfaatkan keanekaragaman kebudayaan Indonesia tadi saya menciptakan karakter dalam komik yang terinspirasi dari pulau-pulau yang ada di Indonesia.”</p>
2.	<p data-bbox="448 1415 1114 1449">Apa tema yang anda angkat dari komik Nusa Five?</p> <p data-bbox="448 1505 1356 1751">“kalua untuk temanya itu seperti superhero-superhero gitu ya mbak. Kayak powerangerb atau super sentai tapi memasukkan unsur-unsur budaya Indonesia. Komik ini dapat dinikmati semua kalangan usia karena budaya nusantara yang menjadi tema utama, saya gali Bersama tim saya.”</p>
3.	<p data-bbox="448 1812 1351 1899">Dimana seting tempat dalam adegan komik Nusa Five Volume 01 ini?</p> <p data-bbox="448 1955 1356 2042">“Untuk seting tempatnya ini imajiner ya mbak. Tidak spesifik menunjukkan tempat. Dunia yang saya ciptakan dalam komik ini</p>

	adalah dunia ciptaan saya sendiri atau imajiner. Hanya saja latar seting dibebberapa adegan memang terinspirasi dari beberapa lokasi yang ada di Indonesia.”
	Bagaimana alur cerita komik Nusa Five?
4.	“kalua alur ceritanya sendiri ini sudah ada dalam sinopsis di cover belakang buku saya. Yang dapa intinya itu Nusa Five bercerita tentang lima pemuda yang berasal dari lima pulau besar di Nusantara: Rangga dari Jawa, Naya dari Sumatra, Rimba dari Kalimantan, Rena dari Sulawesi, dan Oji dari Papua. Mereka berlima dipilih menjadi Ksatria Nusantara yang bertugas untuk melindungi Nusantara dari monster Asura ciptaan Sandekala yang berniat untuk merusak bumi.”
	Apa saja sikap cinta tanah air yang ada dalam kelima karakter kesatria nusanta?
5.	“saya lebih mengangkat sikap heroisme dimana setiap karakter mamiliki latar belakang yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Namun komik ini sendiri merupakan bentuk perwujudan dari sikap cinta tanah air saya. Karena saya menggunakan unsur Indonesia dalam pembuatannya.”
	Adakah apresiasi budaya yang ditunjukan dalam karakter komik Nusa V Volume 1? Jika ada tolong sebutkan!
6.	“Kalau di volume 1 baru ada kostum di akhir bab. Di bab awal sudah ada celuluk, setan niskala dari Bali. Jurusnya Rena menggunakan aksara Lontara dg kombinasi bahasa lokal sulawesi.”
	Adakah sikap patriotis dalam kelima karakter utama komik Nusa V Volume 1? Jika ada bagaimanaa tiap karakter dalam komik Nusa Five Volume 1 menunjukkan sikap patriotisnya?
7.	“saya tekankan kembali ya mbak, kalua tema yang saya angkat adalah heroisme jadi sikap patriotis tercermin dari rasa persatuan

	kelima karakter dalam menumpas kejahatan dengan penuh semangat dan tanggungjawab serta relaberkorban demi umat manusia dan dunia yang mereka cintai.”
8.	Adakah sikap nasionalis dalam komik Nusa V Volume 1? Jika ada, apa saja sikap nasionalis yang terdapat dalam komik Nusa Five Volume 1? “tadi kan sudah saya jelaskan ya mbak, kalua dalam univers Nusa V tidak berada di dunia nyata. Univers dalam komik ini terinspirasi dari pulau-pulau yang ada di Indonesia yang dalam komik ini di sebut dengan Nusantara maka nasionalisme karakter muncul saat Nusantara terancam oleh entitas jahat.”
9.	Adakah sikap toleransi dalam komik Nusa V Volume 1? Jika ada, sikap toleransi apa saja yang ditunjukkan dalam komik Nusa Five Volume 1? “Karena untuk setiap karakter memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun mereka mampu bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu mengalahkan entitas ahat yang mengancam dunia.”
10.	Apakah komik Nusa Five Volume 1 menggunakan bahasa Indonesia yang baik benar? Tolong berikan alasannya! “oh, iya mbak. Tentu saja. Untuk Bahasa saya menggunakan Bahasa sehari-hari namun tetap sesuai dengan KBBI dan tetap melalui editorial daro penerbit.”

Semarang, 22 Desember 2021

Narator

(Riskhatiah Munawaroh)

Lampiran 4

LEMBAR DOKUMENTASI ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA


Hari/Tanggal : Jumat/ 24 Desember 2021
Nama Observer : Chinthya Anggraini
Pekerjaan : Karakter design illustrator

Pedoman daftar pertanyaan untuk dokumentasi komik Nusa V Volume 01 karya Sweta Kartika.

3. Dokumentasi yang di ambil yaitu buku komik “Nusa V Volume 1” karya Sweta Kartika.
4. Meneliti tentang sikap cinta tanah air yaitu apresiasi budaya, patriotis, nasionalis dan toleransi yang termuat dalam komik Nusa V.


Kartu Data			
Buku Komik “Nusa Five Volume 1” Karya Sweta Kartika.			
Judul : Nusa Five Volume 1			
Genre : Action, Fanatsy			
Produksi : PT Padma Pusaka Nusantara / Shogakukan Asia			
No.	Indikator	Bukti Gambar	Keterangan
1.	Apresiasi Budaya		1. Ceculuk digunakan untuk menamai karakter, ceculuk adalah sebutan lain dari leak Bali. Leak ini sering digambarkan sebagai sosok yang seram namun juga makhluk yang dikeramatkan khususnya di Bali. Sosok leak sering ditampilkan dalam berbagai pertunjukan budaya di pulau dewata Bali.

			<p>2. Penggambaran beberapa karakter yang memiliki perawakan atau dandanan khas Indonesia, ada karakter Wanita yang memiliki tatanan rambut yang identik dengan tokoh fiksi nyi roro kidul, dan ada juga karakter moster yang memiliki rupa mirip dengan leak Bali.</p>
2.	Patriotis		<p>Sikap patriotis digambarkan dari tokoh superhero yang bersatu untuk melindungi dan menjaga dunia yang ada didalam komik dari ancaman makhluk jahat.</p>
3.	Nasionalis		<p>1. Peta Indonesia digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan benda yang menjadi sumber dari kekuatan terbesar yang harus dijaga.</p> <p>2. kesatria yang ada didalam komik adalah personifikasi dari 5 pulau besar yang ada di Indonesia yakni Jawa (Jawadwipa), Kalimantan (Baruna dwipa), Sulawesi, Sumatera (Swarnadwipa), Papua.</p>

4.	Toleransi		<p>5 ksatria yang merupakan personifikasi dari pulau-pulau besar di Indonesia dimana 5 karakter ini bersatu untuk melawan makhluk- makhluk yang dikirim oleh sandekala. 5 karakter ini disebut dengan Nusantara.</p>
----	-----------	---	--



Jakarta, 22 Maret 2021


 Chintya Anggraini

Lampiran 5

LEMBAR DOKUMENTASI ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA

Hari/Tanggal : Jumat/ 24 Desember 2021
Nama Observer : Solekhah
Pekerjaan : Guru kelas 5

Pedoman daftar pertanyaan untuk dokumentasi komik Nusa V Volume 01 karya Sweta Kartika.

5. Dokumentasi yang di ambil yaitu buku komik “Nusa V Volume 1” karya Sweta Kartika.
6. Meneliti tentang sikap cinta tanah air yaitu apresiasi budaya, patriotis, nasionalis dan toleransi yang termuat dalam komik Nusa V.

Kartu Data			
Buku Komik “Nusa Five Volume 1” Karya Sweta Kartika.			
Judul : Nusa Five Volume 1			
Genre : Action, Fanatsy			
Produksi : PT Padma Pusaka Nusantara / Shogakukan Asia			
No.	Indikator	Bukti Gambar	Keterangan
1.	Apresiasi Budaya		3. Penggunaan nama karakter SANDEKALA, yang mana sandekala merupakan mitos dari masarakat Sunda tentang sejenis bangsa jin atau makhluk halus yang siasa keluar sore menjelang malam untuk mengganggu anak kecil.

			<p>4. Penggunaan nama karakter CECULUK, ceculuk atau masyarakat awam sering disebut leak adalah sosok sakral yang dikeramatkan atau dihormati di Bali. Ceculuk atau leak ini sering digambarkan dengan bentuk yang menyeramkan dan dengan mata berlubang dan gigi taring yang besar.</p>
2.	Patriotis		<p>Sikap patriotis dalam komik ini digambarkan oleh masing-masing karakternya, dimana setiap karakter mempunyai jiwa patriotis dan loyalitas yang tinggi untuk membela, mempertahankan dan menjaga perdamaian di dunia yang ada dalam komik</p>
3.	Nasionalis		<p>3. Penggunaan nama salah satu karakter dengan nama nusantara, nusantara adalah istilah yang biasa digunakan untuk menyebut Indonesia. Nusantara dikomik ini digambarkan sebagai karakter inti atau karakter utama dalam komik.</p>

			<p>4. Penggunaan peta Indonesia sebagai inti dari kehidupan atau sumber dari kekuatan terbesar. Secara simbolis komik ini menggambarkan bahwa Indonesia adalah sumber kekuatan/kesatuan yang harus selalu dijaga.</p>
4.	Toleransi		<p>Penggunaan nama karakter SAURA, Saura adalah suatu bentuk tradisi dalam agama Hindu, merupakan aliran kepercayaan dengan jumlah pengikut yang sedikit, dengan begitu komik ini memasukan unsur saura agar masyarakat mengetahui bahwa adanya kepercayaan saura tersebut sehingga bisa menghargai dan hidup damai berdampingan.</p>

Semarang, 22 Desember 2021

NIP. 19660115 199403 2 007

Lampiran 6

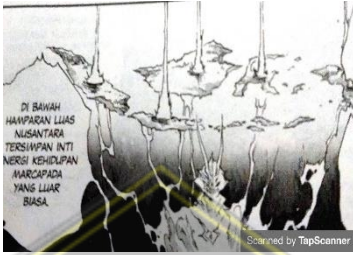

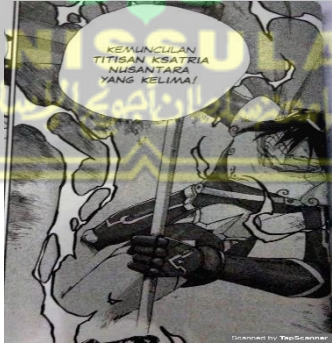
LEMBAR DOKUMENTASI ANALISIS SIKAP CINTA TANAH AIR PADA KOMIK NUSA FIVE VOLUME 1 KARYA SWETA KARTIKA

Hari/Tanggal : Jumat/ 24 Desember 2021
Nama Observer : Ardian Widhie Wisesha
Pekerjaan : Guru Kelas 6

Pedoman daftar pertanyaan untuk dokumentasi komik Nusa V Volume 01 karya Sweta Kartika.

7. Dokumentasi yang di ambil yaitu buku komik “Nusa V Volume 1” karya Sweta Kartika.
8. Meneliti tentang sikap cinta tanah air yaitu apresiasi budaya, patriotis, nasionalis dan toleransi yang termuat dalam komik Nusa V.

Kartu Data			
Buku Komik “Nusa Five Volume 1” Karya Sweta Kartika.			
Judul :			
Genre :			
Produksi :			
No.	Indikator	Bukti Gambar	Keterangan
1.	Apresiasi Budaya		<p>Tokoh komik yang memiliki perawakan atau dandanan khas Indonesia, contohnya seperti karakter memiliki tatanan rambut seperti nyi roro kidul, dan ada juga karakter moster yang memiliki rupa mirip dengan leak Bali. Banyak istilah-istilah yang digunakan untuk menamai karakter contohnya seperti ceculuk yang berarti leak.</p>

2.	Patriotis		Sikap patriotis digambarkan oleh karakter-karakter yang berjuang Bersama untuk menjaga dunia yang ada dalam komik ini.
3.	Nasionalis	 	<p>5. Munculnya peta Indonesia yang digunakan sebagai simbolis kekuatan dari 5 kesatria yang disebut dengan nusantara.</p> <p>6. Penyimbulan 5 pulau besar yang ada di Indonesia yaitu Jawa dwipa sebagai simbol pulau Jawa, Baruna dwipa sebagai simbol Kalimantan, Sulawesi, Swarna dwipa sebagai simbol Sumatera, dan Papua.</p>
4.	Toleransi		Toleransi yang ditunjukan dalam komik ini adalah dengan penyatuan 5 karakter superhero yang berbeda-beda namun dapat disatukan oleh 1 sumber kekuatan yang disebut dengan nama NUSANTARA.

Semarang, 22 Desember 2021



Ariani Widiyanti Widiyanti., S.Pd.
NIP. 19850315 200801 1 002

Lampiran 7

Dokumentasi

